

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN KUNJUNGAN PROGRAM PROLANIS PASIEN DIABETES
MELITUS DI PUSKESMAS BERBAH SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh :

DELVIANA INA WUNGA

KM.20.00666

**PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN PROGRAM
STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2024

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN KUNJUNGAN PROGRAM PROLANIS PASIEN DIABETES
MELITUS DI PUSKESMAS BERBAH SLEMAN

Disusun oleh:
Delviana Ina Wunga
KM.20.00666

Telah dipertahankan di depan dewan dan penguji pada tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Penguji 1/Pembimbing Utama



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

Penguji 2/Pembimbing Pendamping



Heni Febriani, S.K.M., M.Si

Skripsi ini telah diterima sebagai salah persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta,..... 2024

Ketua Prodi Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN PROGRAM PROLANIS PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS BERBAH SLEMAN

Delviana Ina Wunga¹, Dewi Ariyani Wulandari², Heni Febriani³

INTISARI

Latar Belakang : Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit sebagai akibat dari kelainan metabolisme yang disebabkan karena ketidak mampuan pankreas menghasilkan insulin, sehingga waktu kerja insulin menjadi terhambat dan mengakibatkan kadar gula darah meningkat. Berdasarkan data prolanis DM di Puskesmas Berbah dari bulan Januari sampai bulan Agustus 2023 sebanyak 115 penderita DM, jumlah penderita setiap tahunnya selalu meningkat karena dipengaruhi dukungan keluarga masih rendah.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan program prolanis pasien diabetes melitus di Puskesmas Berbah.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus sebanyak 54 penderita di Puskesmas Berbah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Accidental Sampling*.

Hasil penelitian : Dukungan keluarga tentang kepatuhan kunjungan program prolanis di Puskesmas Berbah sebagian besar dalam kategori tinggi (55,6%) dengan kepatuhan patuh (53,7%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai signifikan $P= 0,113$.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan program prolanis di Puskesmas Berbah dengan nilai p -Value 0,113.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Kunjungan, Diabetes Melitus.

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND COMPLIANCE WITH PROLANIS PROGRAM VISITS FOR PATIENTS WITH DIABETES MELLITUS AT THE BERBAH HEALTH CENTER IN SLEMAN

Delviana Ina Wunga¹, Dewi Ariyani Wulandari², Heni Febriani³

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a disease as a result of metabolic disorders caused by the inability of the pancreas to produce insulin, so that the working time of insulin is inhibited and blood sugar levels increase. Based on data from DM prolanis at the Berbah Health Center from January to August 2023 as many as 115 DM patients, the number of patients every year is always increasing because family support is still low.

Research objective: To determine the relationship between family support and compliance with prolanis program visits for diabetic melitus patients at the Berbah Health Center.

Research method: This study uses a quantitative approach with a *cross-sectional design*. The sample in this study is 54 patients with Diabetes Mellitus at the Berbah Health Center. The sampling technique in this study is *the Accidental Sampling technique*.

Results: Family support for DM patients at the Berbah Health Center was mostly in the high category (55.6%) and visit compliance (53.7%). The results of *the chi square test* showed that the significant value of $P = 0.113$.

Conclusion: There was no relationship between family support and compliance with the visit of the prolanis program at the Berbah Health Center with a p-Value of 0.113.

Keywords: Family Support, Visit Compliance, Diabetes Mellitus.

¹Student of Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta Undergraduate Program

²Lecturer of Public Health Study Program, STIKES Wira Husada Undergraduate Program, Yogyakarta

³Lecturer of Public Health Study Program, STIKES Wira Husada Undergraduate Program, Yogyakarta

I. Pendahuluan

Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik yang merupakan kumpulan gejala yang timbul pada seseorang akibat peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal. Peningkatan kadar glukosa darah disebabkan oleh gangguan pada sekresi insulin, fungsi insulin atau keduanya (Sholikhah et al., 2021). Klasifikasi diabetes melitus: 1).Diabetes Melitus tipe 1 merupakan diabetes melitus yang diakibatkan kurangnya produksi hormone insulin oleh sel pankreas yang disebabkan adanya kesalahan atau kerusakan genetik pada sel pankreas, yang mengakibatkan sistem imunitas terganggu dan tidak dapat menghasilkan insulin, 2).Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit diabetes yang disebabkan oleh kurang responnya tubuh terhadap hormon insulin, sehingga menyebabkan pemakaian insulin tersebut menjadi tidak berdaya,3). Diabetes Gestasional (tipe 3) merupakan penyakit diabetes yang disebabkan tubuh tidak dapat merespon hormone insulin dikarenakan adanya hormone penghalang respon yang dihasilkan oleh tali pusar selama prosedur kehamilan (Hardianto, 2021).

Menurut *International of diabetic federation* (IDF) tingkat prevalensi penderita kelainan metabolik di Indonesia menduduki deretan tujuh pada tahun 2014 dengan total 8,5 juta, berada setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, Brasil, Rusia, dan Mexiko dari dari seluruh populasi Dunia mengalami kenaikan di tahun yang sama tercatat sebanyak 387 juta kasus (Megawati et al., 2020). Pada tahun 2021 memperkirakan bahwa Jumlah orang yang hidup dengan Diabetes Melitus mencapai 536,6 juta dan semua ini diproyeksikan meningkat sebesar 784,2 juta pada tahun 2045 (Yuniar et al., 2017). Ada beberapa Wilayah di Indonesia yang prevalensi kelainan metabolik Yang relatif tinggi yaitu wilayah DKI Jakarta, daerah Jawa Tengah, dan bagian Nusa Tenggara Timur. Prevalensi Provinsi DKI Jakarta 3,4%, prevalensi Provinsi Jawa Tengah (1,9%), prevalensi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 0,8%. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan jumlah penyandang diabetes melitus di Indonesia adalah masyarakat memiliki kemudahan dalam mengakses makanan dan minuman manis/makanan siap saji, dan kurangnya

berpartisipasi dalam penanggulangan penyakit (Saputri, 2020).

Program Prolanis adalah sistem manajemen pelayanan kesehatan yang mencakup edukasi dan akses sosial bagi penderita diabetes melitus, dengan tujuan membantu mereka mencapai kualitas hidup yang optimal secara mandiri. Program pengelolaan penyakit kronis dilakukan melalui tindakan promotif dan preventif. Kegiatan dalam Prolanis meliputi konsultasi kesehatan, di mana jadwalnya disepakati peserta dan pemberi pelayanane dukasi melalui kelompok Prolanis untuk memperluas wawasan tentang kesehatan, mendorong pemulihan, mencegah kekambuhan, dan meningkatkan derajat kesehatan peserta, memberikan dorongan kepada peserta agar melakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan melalui pengingat jadwal konsultasi, serta kunjungan rumah (*home visit*) yang memberikan informasi dan edukasi kesehatan kepada peserta Prolanis serta keluarga mereka (Latifah & Maryati, 2018). Program ini bertujuan untuk memberikan pemantauan kesehatan rutin, edukasi tentang penyakit, dan dukungan dalam bentuk konsultasi medis serta intervensi non-medis.

Dukungan dari keluarga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepatuhan kunjungan bagi penderita diabetes melitus. Dukungan ini dapat memberikan motivasi dan berdampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup penderita, yang pada gilirannya dapat mencegah komplikasi penyakit (Azizah et al., 2023). Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu pasien Diabetes Melitus (DM) untuk patuh terhadap kunjungan program prolanis. Dukungan keluarga dapat berupa emosional, instrumental, dan informasional. Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang melakukan kunjungan, mendapatkan pengobatan, dan melaksanakan gaya hidup yang sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (Nugroho, 2015). Menurut Niven (2002) ketidakpatuhan pasien dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keyakinan, sikap dan kepribadian, pemahaman instruksi, isolasi sosial dan keluarga, serta kualitas instruksi. Pasien yang tidak patuh adalah orang yang lebih mudah mengalami depresi dan kecemasan, sangat memperhatikan kesehatannya, memiliki

kekuatan ego yang lebih lemah dan kehidupan sosialnya lebih fokus pada dirinya sendiri.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Berbah. penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini peserta program prolans pasien diabetes melitus di Puskesmas Berbah dari bulan Agustus 2023 sampai bulan Juli 2024 sebanyak 115 peserta. Sampel diambil dengan metode Accidental Sampling sebanyak 54 responden. Alat ukur kuesioner. Data di olah dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

III. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi Prolans Di Puskesmas Berbah.

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	40-59	10	18,5
	60-69	26	48,1
	70-85	18	33,3
	Total	54	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	27,8
	Perempuan	39	72,2
	Total	54	100
3	Pendidikan		
	SD	3	5,6
	SMP	18	33,3
	SMA	21	38,9
	Perguruan Tinggi	12	22,2
	Total	54	100
4	Pekerjaan		
	Petani	2	3,7
	IRT	36	66,7
	Wiraswasta	10	18,5
	PNS	6	11,1
	Total	54	100
5	Sumber Informasi Prolans		
	Petugas kesehatan	19	35,2
	Anggota keluarga	21	38,9
	Kader	6	11,1
	Lainnya	8	14,8
	Total	54	100

(Sumber: Data Primer Di Olah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden paling banyak rentang 60-69 tahun sebanyak 26 responden (48,1%). Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 39 responden (72,2%). Tingkat

pendidikan SMA sebanyak 21 responden (38,9%). Pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 36 responden (66,7%). Berdasarkan sumber informasi prolanis paling banyak didapatkan dari anggota keluarga sejumlah 21 responden (38,9%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan prolanis penderita DM di Puskesmas Berbah

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan keluarga		
Rendah	24	44,4
Tinggi	30	55,6
Total	54	100
Kepatuhan Kunjungan Prolanis		
Kurang patuh	25	46,3
Patuh	29	53,7
Total	54	100

(Sumber: Data primer diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2 bahwa dukungan keluarga paling banyak ada pada kategori tinggi menunjukkan sebanyak (55,6%), dan yang patuh berkunjung sebanyak (53,7%).

Tabel 3. hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan program prolanis pasien diabetes melitus di Puskesmas Berbah.

Dukungan keluarga	Kepatuhan kunjungan						p-value
	Kurang Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	14	25,9	10	18,5	24	44,4	0,113
Tinggi	11	20,4	19	35,2	30	55,5	
Total	25	46,3	29	53,7	54	100	

(Sumber: Data primer diolah tahun 2024)

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan program prolanis pasien diabetes melitus di Puskesmas Berbah dengan nilai p-value 0,113

IV. Pembahasan

a) Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 30 responden (55,6%). Dukungan keluarga dalam penelitian ini diartikan sebagai motivasi dan dorongan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada penderita diabetes melitus (DM) untuk rutin melakukan kunjungan. Tingginya dukungan keluarga ini disebabkan oleh peran aktif keluarga dalam mendorong penderita untuk berpartisipasi dalam program prolanis, memberikan semangat, serta membantu penderita secara langsung dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam program tersebut. Sejalan dengan penelitian Kinasih GP (2020) tingginya dukungan keluarga terhadap kegiatan prolanis dipengaruhi dorongan, dan motivasi akan tindakan preventif dari keluarga terhadap penderita (*Kinasih GP, 2020*). Dalam penelitian ini masih banyak penderita yang mendapatkan dukungan keluarga rendah sebanyak 24 responden (44,4%), hal ini disebabkan keluarga tidak pernah memberikan semangat dan motivasi kepada penderita dalam mengikuti kegiatan prolanis, tidak mendukung penderita dalam kunjungan program prolanis, tidak pernah berdiskusi terkait Diabetes Melitus, keluarga tidak membantu dalam mengikuti kegiatan prolanis.

b) Kepatuhan kunjungan prolanis

Berdasarkan hasil uji statistik peneliti bahwa kepatuhan kunjungan program prolanis didefenisikan sebagai tindakan/perilaku peserta untuk mengikuti kegiatan prolanis di Puskesmas Berbah. Kepatuhan kunjungan program prolanis yang patuh terdapat 29 responden (53,7%). Tingkat kepatuhan yang mencapai 53,7% mencerminkan bahwa penderita DM dalam sampel ini mengikuti kunjungan prolanis dengan baik. Kepatuhan ini sangat penting karena Prolanis dirancang untuk memberikan dukungan berkelanjutan dalam manajemen diabetes, termasuk pemeriksaan rutin, pendidikan kesehatan, dan intervensi medis yang diperlukan. Kepatuhan yang baik dapat membantu penderita DM mengelola kondisi mereka dengan lebih efektif dan mengurangi risiko komplikasi. Namun,

kurangnya kepatuhan yang dialami 25 responden (46,3%) disebabkan karena kurangnya dorongan dari anggota keluarga sehingga penderita tidak melakukan kunjungan rutin ke Puskesmas Berbah.

c) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Prolanis.

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value}=0,113$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan program prolanis pasien diabetes melitus di Puskesmas Berbah). Hasil yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa terdapat 19 responden (35,2%) menunjukkan tingkat dukungan keluarga yang tinggi dan kepatuhan patuh dalam kunjungan, hal ini karena anggota keluarga yang aktif memberikan dorongan dan motivasi kepada penderita. Sementara itu, terdapat 14 responden (25,9%) mengidentifikasi dukungan keluarga yang rendah dan tingkat kepatuhan kunjungan yang kurang, disebabkan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga seperti memberikan semangat dan motivasi agar penderita patuh mengikuti program prolanis, penderita tidak mendapatkan bantuan dalam mengikuti kegiatan prolanis, dan banyak responden yang hidup mandiri sehingga tidak adanya keluarga yang mengingatkan untuk mengikuti kunjungan prolanis di Puskesmas Berbah.

V. Kesimpulan

- 1) Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan program prolanis pada pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Berbah dengan nilai $p\text{-value}$ 0,113 ($p > 0,05$).
- 2) Dukungan keluarga di Puskesmas Berbah kategori tinggi sebesar 30 responden (55,6%).
- 3) Kepatuhan kunjungan program prolanis pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Berbah kategori patuh sebesar 29 responden (53,7%).

VI. Saran

1) Keluarga

Keluarga membantu menumbuhkan semangat dan motivasi penderita untuk patuh dalam kunjungan prolansis.

2) Bagi Puskesmas Berbah

Memberikan edukasi keluarga penderita agar penderita patuh dalam kunjungan prolansis.

3) Peneliti selanjutnya.

Diharapkan menggali lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., Alamsyah², M. S., & Basri, B. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*.
- Hardianto, D. (2021). Telaah Komprehensif Diabetes Melitus: Klasifikasi, Gejala, Diagnosis, Pencegahan, Dan Pengobatan. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBi)*, 7. <https://doi.org/10.29122/jbbi.v7i2.4209>
- Kinasih GP, A. R. and M. F. (2020). Sosiodemografi Dengan Kepatuhan Peserta Prolanis Di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *ILMIAH KESEHATAN SANDI HUSADA*.
- Latifah, I., & Maryati, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di Uptd Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor. *Hearty*, 6. <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i2.1277>
- Megawati, F., Agustini, N. P. D., & Krismayanti, N. L. P. D. (2020). Studi Retrospektif Terapi Antidiabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Ari Canti Periode 2018. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v6i1.718>
- Nugroho, D. S. (2015). Kepatuhan Pasien Rawat Inap Diet Diabetes Mellitus Berdasarkan Teori Kepatuhan Niven. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya*, 151.
- Saputri, R. D. (2020). Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.254>
- Sholikhah, A., Widiarini, R., & Wibowo, P. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Perilaku Self-Management Dengan Tingkat Stres Menjalani Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 106. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i2.1874>
- Yuniar, D., Pertami, S. B., & Budiono, B. (2017). Kadar Gula Darah Dan Senam Sehat Diabetes Melitus. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 9. <https://doi.org/10.36990/hijp.v9i2.72>